BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian Dan Deskripsi Data

1. Gambaran Objek Penleitian

a. *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa JII disebut salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung rata-rata index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dengan PT Danareksa Invesment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah hampir serupa dengan negara Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan dasar awal 1 Januari 1995. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Di sisi lain, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter

syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII:

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional
3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram
4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat

Selain filter syariah, saham yang masuk ke dalam JII harus melalui beberapa proses penyaringan (*filter*) terhadap saham yang listing, yaitu:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi

tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

b. Daftar Perusahaan

Perusahaan yang diteliti oleh peneliti sebagai berikut :

1) PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO)

PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2 Jakarta Selatan. Ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan dan kontruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistic batubara, dan pembangkit listrik. Laba perusahaan ADRO setelah pajak antara tahun 2016 – 2020 tertinggi di tahun 2017 sebanyak 536,438,000,000. Dengan begitu, perusahaan ADRO mempunyai laba yang tinggi.

2) PT. AKR Corpindo, Tbk (AKRA)

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya serta memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, JI. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) serta gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan, penyewaan gudang, tangki termasuk

perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum. Laba perusahaan AKRA setelah pajak antara tahun 2016-2020 tertinggi di tahun 2017 sebanyak 1,084, 242, 686,000. Scara otomatis, AKRA mempunyai laba yang tinggi.

3) Aneka Tambang, Tbk (ANTM)

Aneka Tambang, Tbk (ANTM) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama ANTM meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, Perusahaan akan mulai menjual komoditas baru chemical grade alumina (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu ANTM juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik. Laba yang didapat tahun 2016-2020 tertinggi di tahun 2020 sebanyak 11,493,536,000.

4) Astra International, Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%). ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian,

pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Izusu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI). Laba yang didapat tahun 2016-2020 mencapai puncak di tahun 2018 sebanyak 27,372,000,000.

5) Bumi Serpong Damai, Tbk (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City. Laba didapat tahun 2016-2020 tertinggi di tahun 2017 sebesar Rp 5,166,720,070.

6) Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimatan, Sulawesi dan Malaysia. Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita). Laba yang didapat mencapai puncak tahun 2016-2020 tertinggi di tahun 2020 sebesar Rp 7,418,574,000.

7) Vale Indonesia, Tbk (INCO)

Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) (INCO) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. Telp: (62-21) 524-9000 (Hunting), Fax: (62-21) 524-9020. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Vale Indonesia Tbk, antara lain: Vale Canada Limited (58,73%) dan Sumitomo Metal Mining Co, Ltd. (20,09%). Vale Canada Limited merupakan induk usaha INCO sedangkan Vale S.A., sebuah perushaaan yang didirikan di Brasil merupakan pengendali utama INCO. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini, INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengolahan terpadu di Sorowako – Sulawesi. Laba yang didapat tahun 2016-2020 mencapai puncak di tahun 2020 sebesar Rp 8,281,900,000.

8) Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp : (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-7550. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari

Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia). Laba yang diperoleh tahun 2016-2020 mencapai puncak di tahun 2020 sebesar Rp 87,520,660,000.

9) Kalbe Farma, Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprapto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Telp: (62-21) 4287-3888, 4287-3889 (Hunting), Fax: (62-21) 4287-3678. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha

Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprapto Kav. 4, Jakarta 10510. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva). Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Laba yang diperoleh tahun 2016- 2020 mencapai puncak di tahun 2018 sebesar Rp 24,972,619,000.

10) Matahari Department Store, Tbk (LPPF)

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia. LPPF beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain: PT Stephens Utama International Leasing Corp, Pacific Utama Tbk, Matahari Department Store Tbk. Pada

tahun 2011 Matahari Department Store Tbk / LPPF melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan PT Meadow Indonesia. Telp : (62-21) 547-5333 (Hunting), Fax : (62-21) 547-5232. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Department Store Tbk adalah Multipolar Tbk (MLPL) (20,48%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia. Laba yang diperoleh LPPF tahun 2016-2020 mencapai puncak di tahun 2020 sebesar Rp 8,731,810,000.

11) Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk (PGAS)

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H.

Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia. Laba yang diperoleh tahun 2016-2020 mencapai puncak di tahun tahun 2016 sebesar Rp 308,583,916,000.

12) Bukit Asam, Tbk (PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Kantor pusat: Telp: (62-734) 451-096, 452-352 (Hunting), Fax: (62-734) 451-095, 452-993 dan kantor korespondensi: Telp: (62-21) 525-4014 (Hunting), Fax: (62-21) 525-4002. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93. Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan. Laba yang didapat tahun 2016-2020 mencapai puncak di tahun 2018 sebesar Rp 5,121,112,000.

13) Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk (PTPP)

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri

Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Telp: (62-21) 840-3883 (Hunting), Fax: (62-21) 840-3890. Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, Realti (Pengembang), Properti dan Investasi di bidang Infrastruktur dan Energi. PTPP memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu PP Properti Tbk (PPRO). Laba yang didapat tahun 2016-2020 mencapai tertinggi di tahun 2017 sebesar Rp 459,642,836,00.

14) TLKM

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Telp: (62-22) 452-1108, 452-7252 (Hunting), Fax: (62-22) 720-3247. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah

Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya. Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra). Laba yang diperoleh tahun 2016-2020 mencapai puncak tahun 2020 sebesar Rp 2,956,300,000.

15) United Tractors, Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Telp: (62-21) 2457-9999 (Hunting), Fax: (62-21) 460-0657. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan

entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor. Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano. United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST). Laba yang didapat selama tahun 2016-2020 mencapai tertunggi ditahun 2017 sebesar Rp 440,979,600.

16) Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever’s Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Telp: (62-21) 8082-7000 (Hunting), Fax: (62-21) 8082-7002. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk–produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso,

Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

17) Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. Telp: (62-21) 819-2808, 850-8640, 850-8650 (Hunting), Fax: (62-21) 819-1235, 819-9678. Pemegang saham pengendali Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65,05% di saham Seri B. WIKA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) (WTON). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction,

pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.

2. Diskripsi Data

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) yang tetap bertahan selama 5 tahun, yaitu tahun 2016-2020. Jumlah perusahaan yang tetap bertahan sebanyak 17 perusahaan di berbagai sektor. Metode yang digunakan menggunakan EVA (*Economic Value Added*) dan FVA (*Financial Value Added*). Menghitung menggunakan metode EVA dan FVA dapat untuk mempertimbangkan kinerja perusahaan. Metode EVA dan FVA sangat memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Apabila menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas, maka pihak manajemen merasa belum cukup untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah secara ekonomis dalam perusahaannya atau tidak. Kemudian, bagi penyandang dana belum yakin apakah model yang diterapkan masa akan datang dapat memberikan nilai lebih yang diharapkan. Statistik deskriptif berhubungan erat dengan pengumpulan data, dimulai dari pemeriksaan data awal sampai tahap penyajian hasil ringkasan data. Analisis deskriptif sangat dianjurkan sebelum memulai analisis data lainnya. Hal ini sangat penting karena melalui analisis deskriptif dapat mengkoreksi secara cepat terhadap data yang digunakan. Data ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

a. *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan beban modal. EVA menjadi tolak ukur keberhasilan apabila perusahaan mampu menciptakan nilai tambahnya. Asusmsi tersebut terjadi bahwa perusahaan tersebut mencerminkan adanya peningkatan harga saham pada perusahaan. Berikut data hasil olah SPSS yang

menunjukan data deskriptif EVA yang meliputi 17 perusahaan tahun 2016-2020 dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Deskripsi variabel *Economic Value Added*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
EVA	85	104610	968528	432837.96	26808.634	247163.395	.478	.261	-.896	.517
Valid N (listwise)	85									

Sumber : Hasil output SPSS 21 tahun 2021 (diolah)

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa EVA mulai tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukan nilai minimum sebesar 104610 pada perusahaan TLKM di tahun 2019, nilai maximum sebesar 968528 pada perusahaan ICBP di tahun 2018. Nilai rata-rata seluruh data EVA sebesar 432837.96 dengan Std. Error sebesar 26808.634 yang berarti nilai Std. Error mendekati nilai rata-rata. Kemudian nilai skewness (kemiringan kurva) sebesar .478 dan Std.Error nya .261 yang dapat digunakan untuk mencari rasio skewness dengan cara nilai statistic dibagi dengan Std. Error yang menghasilkan 1.831 yang berarti jika digambarkan dengan kurva maka kurva tersebut “miring ke kiri” dengan berarti data berdistribusi normal. Nilai kurtosis (keruncingan kurva) sebesar -.896 dan Std.Error nya .571 yang dapat digunakan untuk mencari rasio kurtosis dengan cara nilai statistic dibagi dengan Std.Error yang menghasilkan -1.733 yang berarti jika digambar dengan kurva maka kurva tersebut “kurva tumpul” yang agak mendatar atau *playkurtis* serta data berdistribusi normal.

Gambaran data EVA dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 4.1

Nilai EVA Tahun 2016-2020

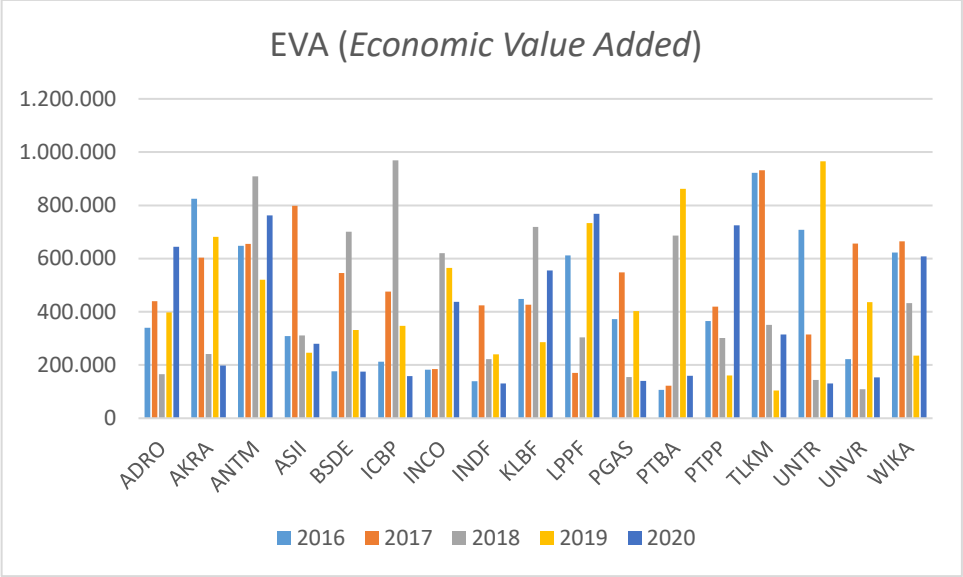

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai EVA tertinggi di tahun 2016 pada perusahaan TLKM bidang *infrastructur & transportation* sebesar 922 triliun. Dan terendah di perusahaan PTBA bidang *Mining* atau pertambangan sebesar 106 triliun. Di tahun 2017 nilai tertinggi tetap bertahan pada perusahaan TLKM sebesar 932 triliun. Nilai terendah tetap pada perusahaan PTBA sebesar 122 triliun. Tahun 2018, nilai EVA tertinggi di perusahaan ICBP bidang *consumer good* dengan nilai 968 triliun, nilai terendah pada perusahaan UNVR bidang *consumer good* dengan nilai 109 triliun. Tahun 2019, perusahaan yang mencapai puncak nilai EVA yaitu UNTR sebesar 965 triliun, nilai terendah pada perusahaan TLKM bidang *infrastructure&transportation*. Dan, tahun 2020 nilai tertinggi di metode EVA yaitu perusahaan ANTM sebesar 761 triliun, nilai terendah pada perusahaan INDF sebesar 130 triliun.

b. *Financial Value Added* (FVA)

FVA merupakan metode yang mempertimbangkan kontribusi *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan. Apabilai FVA yang bernilai positif, maka perusahaan telah

mencapai dan memiliki nilai lebih serta dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Berikut data hasil olah SPSS yang menunjukan data deskriptif EVA yang meliputi 17 perusahaan tahun 2016-2020 dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Deskripsi variabel FVA

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
FVA	85	102031	973664	426143.95	29341.116	270511.722	.578	.361	-.914	.517
Valid N (listwise)	85									

Sumber : Hasil Output SPSS 21 Tahun 2021 (diolah)

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa FVA mulai tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukan nilai minimum sebesar 102031 pada perusahaan LPPF di tahun 2018, nilai maximum sebesar 973664 pada perusahaan LPPF di tahun 2019. Nilai rata-rata seluruh data FVA sebesar 426143.95 dengan Std. Error sebesar 29341.116 yang berarti nilai Std. Error mendekati nilai rata-rata. Kemudian nilai skewness (kemiringan kurva) sebesar .578 dan Std.Error nya .361 yang dapat digunakan untuk mencari rasio skewness dengan cara nilai statistic dibagi dengan Std. Error yang menghasilkan 1.600 yang berarti jika digambarkan dengan kurva maka kurva tersebut “miring ke kiri” dengan berarti data berdistribusi normal. Nilai kurtosis (keruncingan kurva) sebesar -.914 dan Std.Error nya .571 yang dapat digunakan untuk mencari rasio kurtosis dengan cara nilai statistic dibagi dengan Std.Error yang menghasilkan -1.767 yang berarti jika digambar dengan kurva maka kurva tersebut “kurva tumpul” yang agak mendatar atau *playkurtis* serta data berdistribusi normal.

Gambaran data EVA dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 4.2

Nilai FVA Tahun 2016-2020

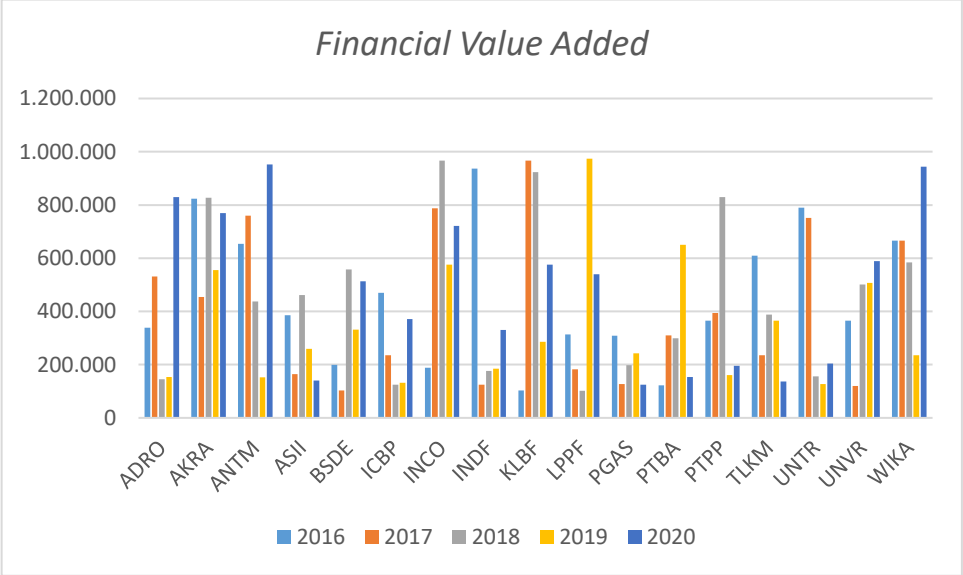

Dari grafik diatas dapat disimpulkan nilai FVA tahun 2016 mencapai puncak di perusahaan INDF yang bergerak dibidang *consumer good* sebesar 946 ribu juta, nilai terendah di perusahaan PTBA bidang *mining* sebesar 121 ribu juta. Tahun 2017, perusahaan yang mencapai puncak yaitu KLBF bidang consumer good sebesar 966 ribu juta, nilai terendah pada perusahaan UNVR sebesar 119 ribu juta. Tahun 2018, nilai tertinggi tetap pada perusahaan KLBF dengan nilai 922 ribu juta, nilai terendah di perusahaan ICBP sebesar 124 ribu juta. Tahun 2019, nilai tertinggi di perusahaan LPPF sebesar 973 ribu juta, nilai terendah pada perusahaan UNTR sebesar 127 ribu juta. Di tahun terakhir yaitu tahun 2020, nilai tertinggi di perusahaan WIKA sebesar 944 ribu juta, nilai terendah pada PGAS sebesar 124 ribu juta.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan untuk melihat variable tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Cara untuk menguji kenormalitasannya dengan uji Kolmogrov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EVA
N		85
Normal Parameters[a,b]	Mean	432837.96
	Std. Deviation	247163.395
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Hasil Output SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas variabel EVA hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Berdasarkan tabel *Asymp. Sig (2-tailed)* nilai sig 0,292 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FVA
N		85
Normal Parameters[a,b]	Mean	426143.95
	Std. Deviation	270511.722
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(*Sumber: Hasil Output SPSS 23*)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas variabel FVA hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov dapat diketahui nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Berdasarkan tabel *Asymp. Sig (2-tailed)* nilai sig 0,122 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji F *(Levene's Test)* untuk mengetahui apakah ragam *(varians)* kedua nilai sama atau berbeda. Jika tidak ada perbedaaan yang nyata dari kedua varians, membuat penggunaan varians untuk membandingkan rata-rata populasi / *test* untuk *Equality of Means* menggunakan t-test dengan dasar *Equal Variance Assumed/* diasumsikan kedua varians sama.

Tabel 4.3

Levene's Test of Equality of Error Variances[a]

	F	df1	df2	Sig.
EVA	.665	4	80	.618
FVA	.728	4	80	.576

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kinerja

(Sumber: Hasil Output SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas variabel hasil uji homogenitas dapat diketahui nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan tabel nilai sig. untuk EVA adalah 0,618 dan FVA adalah 0,576, sehingga H0 diterima dan dapat dikatakan bahwa berdasarkan metode EVA dan FVA periode 2016-2020 kinerja keuangan perusahaan yang memiliki varian yang sama.

3. One Sample T-Test

One sampel t-test digunakan untuk menguji nilai tengah atau rata-rata populasi. Pengujian satu sampel prinsipnya ingin menguji apakah sautu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel.

Tabel 4.4

One-Sample Test

	Test Value = 433000					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
EVA	-.006	84	.995	-162.035	-53473.94	53149.87

(Sumber : Hasil Output SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji t-test pada tabel di atas variabel hasil uji t-test dapat diketahui nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan tabel nilai sig.(2-tailed) untuk EVA adalah 0.995 dan sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.5

One-Sample Test

	Test Value = 426000					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
FVA	.005	84	.996	143.953	-58204.07	58491.98

(Sumber : Hasil Output SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji t-test pada tabel di atas variabel hasil uji t-test dapat diketahui nilai signifikansi > 0,05. Berdasarkan tabel nilai sig.(2-tailed) untuk FVA adalah 0.996 dan sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

4. Uji MANOVA

MANOVA adalah generalisasi dari analisis varian untuk situasi dimana ada beberapa variabel independen dengan mengukur beberapa variabel dependen. Peneliti dapat meningkatkan kemungkinan perubahan yang dihasilkan oleh perlakuan yang berbeda-beda dan interaksi-interaksi yang berbeda, tetapi meningkatkan kompleksitas analisis. Cara untuk menguji manova, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Multivariate Tests[a]

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.818	177.529[b]	2.000	79.000	.000	.818
	Wilks' Lambda	.182	177.529[b]	2.000	79.000	.000	.818
	Hotelling's Trace	4.494	177.529[b]	2.000	79.000	.000	.818
	Roy's Largest Root	4.494	177.529[b]	2.000	79.000	.000	.818
Kinerja	Pillai's Trace	.066	.680	8.000	160.000	.708	.033
	Wilks' Lambda	.935	.678[b]	8.000	158.000	.710	.033
	Hotelling's Trace	.069	.676	8.000	156.000	.712	.034
	Roy's Largest Root	.061	1.212[c]	4.000	80.000	.312	.057

a. Design: Intercept + Kinerja

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

(Sumber: Hasil Output SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji manova pada tabel di atas menunjukkan keempat nilai sig. tersebut lebih besar dibandingkan signifikansi ($\propto = 0{,}05$) , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja perusahaan menggunakan metode EVA dan FVA secara simultan (Ho=ditolak dan Ha=diterima).